

Khutbah Jum'at Edisi 10 Oktober September 2025 "Jangan Menyerah Dan Berputus Asa"

بِسْمِ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ. أَلَسْلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ. فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَفَرِّجْ عَنْ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَارْحَمْ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَأَنْشُرْ وَاحْفَظْ نَهْضَةَ الْوُطْنِ فِي الْعَالَمِينَ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Kaum muslimin sidang jamaah jumat yang berbahagia, Rahimakumullah.

Puji dan syukur Alhamdulillah marilah kita sampaikan kehadiran Allah Robbul'izzati, pada kesempatan jumat ini kita kembali dapat melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu shalat Jumat secara berjamaah di masjid yang kita cintai ini. Shalawat dan salam marilah kita sampaikan kepada uswatun hasanah kita yaitu baginda nabi besar Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Juga kepada segenap keluarga dan sahabatnya, semoga kita semua yang hadir di masjid ini, kelak di hari kiamat mendapatkan syafaat dari beliau. Aamiin ya Rabbal 'aalamiin.

Mengawali khutbah singkat pada kesempatan ini, sebagaimana biasa khatib berwasiat kepada diri pribadi saya dan kepada seluruh jamaah, marilah kita bertaqwa kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa yaitu melaksanakan semua perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan menjauhi semua larangan-Nya.

Hadirin jamaah kaum muslimin yang berbahagia rahimakumullah

Hidup di dunia tidak selamanya dalam kemudahan untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan. Ada saatnya mengalami berbagai macam kesulitan oleh karena banyaknya beban yang menimpa terus-menerus silih berganti seakan-akan tiada jeda. Pada saat kondisi seperti ini, membutuhkan adanya satu seni dan skill tersendiri untuk dapat mengatasi secara benar, efektif, baik dan bijaksana. Hal ini tidaklah mudah, tetapi bukan artinya tidak dapat diselesaikan, masalahnya hanya menunggu waktu yang diikuti oleh kemauan yang sungguh-sungguh disertai keyakinan bahwa semua itu dapat kita lewati apapun bentuk kesulitan yang menimpa.

Di antara sekian banyak hal kesulitan yang dialami oleh manusia dari zaman dahulu, saat ini maupun yang akan datang, paling tidak ada tiga kesulitan yang umumnya dialami dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu melalui mimbar khutbah Jumat edisi kali ini, khotib akan mencoba memaparkan secara sederhana, tetapi cukup mendalam bila kita pahami dan telaah secara seksama.

Pertama, kesulitan dalam bekerja

Walaupun lapangan pekerjaan sudah tersedia sesuai dengan bidang profesi yang dimiliki, ternyata tidak semua mendapat peluang pekerjaan sesuai yang diharapkan. Sudah berusaha mencari kemana-mana untuk mendapatkan peluang pekerjaan yang layak, ternyata pekerjaan tersebut tidak kunjung didapati. Keadaan seperti ini sungguh sangat memberatkan dan menyiksa batin, hampir-hampir rasanya tidak sanggup lagi untuk mencari sumber rezeki yang sebenarnya sudah disediakan oleh Allah Sang Maha Pemberi Rezeki. Karena dalam salah satu ayat pada surat Hud ayat 6 menyatakan bahwa tidak ada satu binatang melata pun di bumi ini yang hidup kecuali tersedia rezekinya;

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

Artinya : "Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz)." (QS. Hud 11:6)

Kedua, kesulitan dalam berusaha

Kesulitan dalam berusaha disini seperti mengembangkan usaha dan bisnis apa saja sesuai yang disukai. Ternyata mengembangkan usaha dan bisnis itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Bahkan tidak jarang mengalami kerugian dan tidak mendapatkan keuntungan sama sekali. Keadaan ini membuat makin rumitnya suasana dalam kehidupan, tidak terpenuhinya kebutuhan dan hutang pun semakin menumpuk. Bila keadaan ini terjadi, sungguh sangat berat dan merasakan penderitaan yang luar biasa, hampir-hampir rasanya tidak mau lagi berusaha dan cenderung berputus asa. Padahal Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam surat An Najm ayat 39 bahwa seseorang mendapatkan apapun sesuai dengan usahanya.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (QS. An Najm 53:39)

Ketiga, kesulitan dalam berumah tangga

Berumah tangga itu tidak semudah yang kita bayangkan, mungkin di awal bulan madu semuanya terasa indah dan semuanya terasa mudah karena belum banyak masalah dan ujian yang menerpa. Seiring dengan bertambahnya usia pernikahan, ditambah dengan tanggung jawab yang makin besar, lahirnya anak, adanya penyakit, kebutuhan makin besar, anak-anak butuh biaya pendidikan, pakaian dan lain sebagainya. Semua ini menambah deretan masalah yang membuat beban hidup makin berat, menyiksa jiwa dan memusingkan pikiran, sehingga tidak jarang masalah-masalah tersebut membuat rumah tangga menjadi kacau dan berantakan, oleh karena tidak pandai dalam menyelesaikannya. Padahal Allah SWT berjanji dan memberi jaminan jika kita menikah, akan dicukupkan kebutuhannya dan akan diselesaikan masalahnya. Dalam Alquran surah An Nur ayat 32 menegaskan tentang hal ini;

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۖ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْطِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka

dengan karunia-Nya. Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui." (QS. An Nur 24:32)

Hadirin jamaah sekalian yang berbahagia rahimakumullah

Ingatlah, apapun saja kesulitan yang menimpa kita jangan pernah gentar, menyerah dan berputus asa. Teruslah berusaha dengan maksimal disertai doa yang terus dimohonkan, niscaya Allah SWT akan memudahkannya dan memberikan solusi dari arah yang tak terduga. Sesungguhnya Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa memotivasi umat-Nya dalam Alquran surat Al Insyirah ayat 5 dan 6 sebanyak dua kali, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan;

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ ٥ ٦

Artinya : "(Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan." (Al Insyirah 94:5-6)

Demikian Khutbah Jumat singkat yang dapat Khatib sampaikan sebagai renungan bagi kita. Semoga kiranya Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu memudahkan dalam setiap langkah kehidupan kita demi meraih kehidupan yang lebih baik dan lebih bermakna. Aamiin

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَافِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ اللهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ وَإِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، وَأَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرِ اللهُ الْعَظِيمُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَإِمْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَانْتَهُوا عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَى بِمَلَأَ كِتَابِ الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ

الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ
وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ
وَالْمُشْرِكِينَ وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُؤَحِّدِينَ وَأَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَأَخْذَلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَأَعْلِ كَلِمَاتِكَ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَنْ بَلَدِنَا
إِنْدُونِيسِيَّا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Bekasi, 16 Rabiul Akhir 1447 H/9 Oktober 2025 M

Penulis : Marolah Abu Akrom Hp. 087887270732 (Jurnalis media
SinarLIMA/Sinar5News.com, guru BK SMP Nahdlatul Wathan Jakarta, guru BK SMP
Laboratorium Jakarta dan staf pengajar Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta)